

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Gambaran umum Desa Pakong Pamekasan

a. Sejarah Desa Pakong

Pamekasan merupakan salah satu kota yang terletak di Madura Jawa Timur, tak hanya Pamekasan Madura pun memiliki tiga kota lagi, yaitu diantaranya kota sampang, kota sumenep dan kota bangkalan. Dari keempat kota tersebut ada sebuah kota yang terkenal dengan julukan “Kota Gerbang Salam” yaitu Pamekasan yang tepatnya berada di Kabupaten Pamekasan. Kabupaten Pamekasan memiliki luas wilayah yaitu 79.230 (Ha) yang didalamnya terdapat 178 Desa, 13 Kecamatan serta 11 Kelurahan yang memiliki kepadatan penduduk sebanyak 795.918 dengan kepadatan jiwa 1.005 jiwa/km. Pamekasan pun memiliki banyak wilayah, salah satunya merupakan Desa Pakong, sebuah desa yang terkenal dengan keindahan alamnya dan cadangan air yang berlimpah yang terletak di wilayah utara Pamekasan. Munculnya nama Desa Pakong pun sangat unik dikarenakan nama wilayah tersebut telah ada saat wilayah Madura dijajah oleh Negara belanda beserta negara jepang. Sejarah awal mula munculnya nama Desa Pakong adalah pada saat Raja sang Penguasa Istana di Pamekasan sedang melakukan pembagian wilayah dalam desa dan pada saat tiba di sebuah plato atau juga disebut sebagai dataran yang tinggi ada sekelompok prajurit yang berasal dari negara belanda sedang berjalan dalam suatu daerah dan mereka terlihat merasakan kelelahan sembari bergantian dengan prajurit lainnya untuk melakukan suatu hal yang telah diperintahkan, dikarenakan prajurit tersebut terlihat sangat letih prajurit tersebut langsung duduk sembari menekuk kedua kakinya. Maka jadilah nama dari Desa Pakong tersebut, yang berawal dari sebuah kata yaitu “pakon” yang memiliki arti yaitu “disuruh”. Desa Pakong merupakan sebuah Desa yang didalamnya diatur oleh kepala Desa, kepala Desa yang

pernah menjabat dan memimpin Desa Pakong tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Nama Kepala Desa

No	Nama Kepala Desa Pakong	Periode
1	BAPAK MISAR	5 Tahun
2	BAPAK ASMAWI	5 Tahun
3	BAPAK H. FATHOR RAHMAN	5 Tahun
4	BAPAK SUFYAN	5 Tahun
5	BAPAK SUKANDAR	5 Tahun
6	BAPAK RUSYDI	5 Tahun
7	BAPAK RASIDI	5 Tahun

Berikut Visi Dan Misi Desa Pakong:

1. Visi

“Mewujudkan Desa Pakong Yang Damai Serta Makmur Dan unggul Dalam Melakukan Pembangunan”

2. Misi

A. Mengembangkan serta meningkatkan suatu kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk menambah suatu keimanan kepada Tuhan YME.

B. Mewujudkan suatu usaha-usaha untuk menambahkan tingkat kerukunan antar warga yang penyebabnya adalah perbedaan keyakinan atau agama dengan mewujudkan sikap saling menghormati satu sama lain serta menghargai satu sama lain.

C. Membangun pertumbuhan dalam bidang pendidikan dalam bentuk formal atau informal yang dapat dinikmati seluruh

warga tanpa ada pengecualian yang pada akhirnya dapat menghasilkan manusia yang berintelektual, serta berwirausaha (entrepreneur).

D. Membangun serta meningkatkan pengembangan usaha dalam sektor perternakan, perikanan serta pertanian dalam tahap pemroduksian maupun tahap pengelolaan hasilnya.

b. Keadaan Geografis Desa Pakong

Desa Pakong merupakan sebuah Desa yang terletak dalam wilayah Kabupaten Pamekasan serta Kecamatan Pakong yang berada dalam apitan batasan wilayah-wilayah lain. Batasan-batasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Batasan sebelah selatan yaitu adalah Desa Bandungan
2. Batasan sebelah utara yaitu adalah Desa Bajur yang terletak dalam Kecamatan Waru
3. Batasan sebelah barat yaitu adalah Desa Lebbhek
4. dan Batasan sebelah timur yaitu Desa Seddur.

Letak Geografis Desa Pakong yaitu terletak dalam kedudukan $113^{\circ}19'-113^{\circ}58'$ (BT) dan kedudukan lintang selatan yaitu $6^{\circ}51'-7^{\circ}31'$ (LS). Kedudukan ketinggian topografi wilayah Desa Pakong ini yaitu berbentuk daratan yang tingginya sedang yaitu berkisar 250M diatas permukaan laut. Di Desa Pakong terdapat Pendopo Kecamatan yang dapat ditempuh antar pusat pemerintahan dengan Pendopo Kecamatan Pakong memakan waktu kira-kira sekitar 5 menit dengan jarak yang dapat ditempuh 300 M. selain itu Desa Pakong memiliki beberapa Dusun yaitu diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Dusun Sumber Bintang

Awal mula Dusun Sumber Bintang dikarenakan dalam Dusun tersebut ada sebuah sumber mata air kecil yang dikelilinginya terdapat batu bintang, bahkan sampai detik ini tetap ada dan bahkan jika musim kemarauapun tetap mengeluarkan air.

2. Dusun Duko Barat dan Duko Timur

Awal mula Dusun Duko Barat yaitu zaman dahulu kala terdapat seorang kyai yang tinggal di Desa Sumber Duko, dan disamping sang kyai itu muncullah sebuah sumber mata air. Jadi kata *Duko* bersumber dari Bahasa Madura yang memiliki sebuah arti yaitu “menetap”.

3. Dusun Balanggar

Awal mula munculnya Dusun Balanggar terjadi pada zaman dahulu namun masyarakat tidak mengetahui secara pasti sejarah Dusun Balanggar, konon dahulu kala muncullah sebuah langgar ataupun surau yang sedirinya datang ke dalam Dusun tersebut, namun sampai detik inipun masyarakat tidak mengetahui keberadaan langgar atau surau itu.

4. Dusun Sumber Taman

Dinamakan Dusun Sumber Taman dikarenakan ada Sumber yang biasa digunakan oleh masyarakat untuk mandi atau aktivitas memancing.

c. Keadaan Demografis Desa Pakong

Secara Demografis rincian jumlah penduduk Desa Pakong adalah sebanyak 6.930 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 1.838 KK dengan usia produktif sebanyak 3.923 jiwa dengan rentan usia antara 17-38 tahun, dan dengan rincian yang akan dijelaskan dalam tabel dibawah, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2

Keterangan Jumlah Jenis Kelamin Penduduk

Jenis Kelamin Penduduk	Jumlah Penduduk
Perempuan	3.806 jiwa
Laki-laki	3.124 jiwa
Total	1.990 Jiwa

d. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Pakong

Berikut ini merupakan struktur administratif pemerintahan pada Desa Pakong, yang sangat memiliki peran penting dalam pelayanan kepentingan masyarakat Desa Pakong, adalah sebagai berikut ini:

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Desa	Rasidi
2	Sekretaris Desa	Agus Supriyadi, S.E
3	Kepala Tata Usaha dan Umum	Moh.Hasanuddin
4	Kepala Urusan Keuangan	Subairi
5	Kepala Urusan Perencanaan	Suhartono
6	Kepala Seksi Pemerintahan	Didik Wahyudi
7	Kepala Seksi Kesejahteraan	Mohammad Jufri
8	Kepala Seksi Pelayanan	Sukirman
9	Kasus Sumber Bintang	1. Fauzan 2. Rufik
10	Kasus Duko Barat	1. Samsul Arifin 2. Ahmad Hanafi
11	Kasus Duko Timur	1. Akmaluddin 2. Darut tamam
12	Kasus Balanggar	Mohammad Hasin
13	Kasus Sumber Taman	Umar Faruk
14	Kasus Pakong Laok	1. Johan Wahyudi 2. Endriyan Fajarisman
15	Penjaga Malam	M. Sahrah

e. Kondisi Perekonomian Desa Pakong

1. Jenis Pekerjaan

Dalam masyarakat Desa Pakong, masyarakatnya memiliki bermacam-macam mata pencaharian. Mata pencaharian masyarakat Desa Pakong dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Jenis Pekerjaan Masyarakat

No	Nama Pekerjaan Masyarakat	Jumlah
1	Petani	62%
2	Pedagang	12%
3	Aparatur Sipil Negara	9%
4	Wiraswasta/swasta	11,5%
5	Peternak Ikan Lele	0,5%
	Total	100%

Berdasarkan tabel diatas jenis mata pencaharian Masyarakat penduduk di Desa Pakong dapat dibagi dalam beberapa sektor yaitu, sektor perdagangan/ industri, sektor pertanian, sektor peternakan, dan ASN. Dengan melihat tabel diatas angka pengangguran masyarakat Desa Pakong tergolong masih rendah.

2. Gambaran pengelolaan Budidaya Ikan Lele di Desa Pakong

a. Luas lahan ikan lele pembibitan dan ikan lele konsumsi.

Luas lahan untuk produksi budidaya ikan lele di Desa Pakong berbeda-beda, hal ini didasari berdasarkan data yang didapatkan peneliti saat melakukan penelitian. Berikut luas lahan ikan lele pembibitan dan ikan lele konsumsi di Desa Pakong:

Tabel 4.4

Luas Lahan Pembibitan Ikan Lele

No	Nama Pembibit Ikan Lele	Luas Lahan Pembibit Ikan Lele	Jumlah Kolam Pembibit Ikan Lele
1	Bapak Askun	3 x 7 meter	2 kolam

Luas lahan pembibitan ikan lele dapat dilihat berdasarkan tabel diatas, Sedangkan luas lahan pembudidaya ikan lele yang didapatkan peneliti berdasarkan hasil observasi dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.5

Luas Lahan Pembudidaya Ikan Lele

No	Nama Pembudidaya Ikan Lele	Luas Lahan Pembudidaya Ikan Lele	Jumlah Kolam Pembudidaya Ikan Lele
1	Bapak Askun	7,5 x 8 meter	9 kolam
2	Bapak Muhniyanto	15 x 8 meter	8 kolam
3	Bapak Abdul Mu'is	10 x 6 meter	6 kolam
4	Bapak Mayus	2,5 x 7,5 meter	3 kolam
5	Ibu Uswatun	8 x 3 meter	4 kolam

Berdasarkan tabel yang tertera diatas dapat disimpulkan bahwa luas kolam dalam pembudidayaan ikan lele dari masing-masing pembudidaya itu berbeda. Hal tersebut menjelaskan bahwa masyarakat Desa Pakong masih banyak yang berusaha meningkatkan perekonomiannya dengan melakukan budidaya ikan lele.

b. Teknik Membudidayakan Ikan Lele

1). Ikan lele pembibitan

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara peneliti dengan narasumber pembudidaya ikan lele pembibitan, teknik budidaya ikan lele pembibitan di Desa Pakong adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengukuran serta menentukan lahan yang akan digunakan sebagai area pembibitan. Menurut hasil data observasi dan wawancara yang didapatkan oleh peneliti, lahan yang sering digunakan sebagai daerah pembibitan ikan lele adalah halaman belakang rumah ataupun daerah sekitar rumah, dikarenakan lahan yang digunakan sebagai pembibitan harus benar-dekat dan sangat dijaga oleh sang pembibit.
2. Membuat suatu media yang akan menjadi area lahan perkembangbiakan serta pembibitan ikan lele, karena media merupakan suatu sarana yang sangat penting dalam proses perkembangbiakan serta pembibitan ikan lele. Salah satu media yang harus ada dalam proses perkembangbiakan atau pembibitan ikan adalah ijuk atau waring. Menurut hasil penelitian yang didapatkan peneliti, Sebelum memulai proses perkembangbiakan dan pembibitan terlebih dahulu harus memilih indukan yang sangat baik kualitasnya, ciri-ciri indukan yang memiliki kualitas yang sangat baik adalah sebagai berikut:
 - Dalam bagian perut ikan lele jika disentuh ataupun diraba akan terasa lunak, bagian perutpun akan terlihat lebih besar serta lubang yang digunakan untuk keluarnya telur akan lebih lebar.
 - Indukan ikan lele akan lebih banyak bergerak jika dibandingkan dengan indukan lainnya.
 - Indukan ikan lele memiliki fisik yang sehat serta tidak memiliki cacat.

Kemudian setelah mendapatkan induk yang sangat berkualitas, isilah kolam dengan air dengan kedalaman kira-kira 40 (CM), setelah itu pasanglah ijuk atau waring tersebut sembari ditimpakan sebuah bambu ataupun batu, lalu setelah itu masukkan indukan ikan lele ke kolam yang telah disediakan, dengan memakai perbandingan 2 indukan yang jantan serta 1 indukan yang betina. Proses tersebut biasanya berlangsung selama 1 hari, jika proses tersebut berhasil maka pada hari esoknya telur yang dihasilkan dari proses perkembangbiakan akan menempel pada ijuk atau waring tersebut.

3. Setelah proses perkembangbiakan berhasil maka langkah selanjutnya adalah proses penetasan telur-telur ikan lele tersebut. Sediakanlah lahan ataupun kolam khusus untuk telur ikan lele tersebut. Terlebih dahulu bersihkanlah kolam dan isilah air sebanyak (-+ 40 CM). dalam waktu 1 hari biasanya telur ikan lele tersebut akan menetas dan menjadi bibit. Setelah menetas dan berumur sekitar 5-7 hari bibit ikan lele bisa mulai diberi makan seperti pellet yang memiliki tekstur lembut. Setelah berumur sekitar 24 hari bibit ikan lele bisa diberikan makan pellet yang paling kecil namun dalam takaran yang sedikit. Setelah bibit ikan lele berumur sekitar 1 ataupun 2 bulan maka bibit ikan lele tersebut telah dapat dipanen dengan ukuran sekitar (3-7 CM).

2). Ikan Lele Konsumsi

Setelah dilakukannya proses pembibitan ikan lele, maka selanjutnya adalah proses pemeliharaan atau pembudidayaan ikan lele yang nantinya akan menjadi ikan lele konsumsi serta dapat dipasarkan oleh para pembudidaya, berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan peneliti dengan para narasumber teknik pembudidayaan ikan lele yaitu adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan sebuah area ataupun lahan yang memiliki tanah yang datar (tidak berdatar, menganjal ataupun miring sebelah) sehingga keadaan air akan tenang. Menurut data yang didapatkan peneliti selama proses penelitian, setelah menyiapkan lahan untuk budidaya, pembudidaya ikan lele harus menjaga serta memperhatikan kolam agar tidak terdapat hama, setelah itu dapat dilanjutkan dengan pengisian air jika kolamnya sedalam 1 meter maka air dapat diisi dengan kedalaman 80cm.
2. Setelah menyiapkan lahan yang baik langkah selanjutnya adalah memilah bibit lele yang memiliki kualitas unggul, setelah itu dilanjutkan dengan pemberian pakan (memastikan pakan tidak kadaluarsa), pemberian pakan ikan lele (pellet) dapat diberikan sekitar 2 kali dalam sehari pada waktu pagi sore ataupun malam hari. Periksa kualitas air pada kolam ikan lele agar terbebas dari sisa pakan agar kualitas air dapat selalu terjaga dan tidak menimbulkan bau yang busuk. Dan setelah itu rutinalah melakukan pengecekan secara berkala agar ikan lele terbebas dari penyakit ataupun hama. Dalam waktu sekitar 2,5 bulan ikan lele dapat dipanen.

Berdasarkan data hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa para pembudidaya ikan lele sangat memperhatikan teknik dalam pembudidayaan ikan lele, seperti pemilihan bibit yang berkualitas baik dan tidak cacat, selalu memperhatikan kualitas kolam agar tidak terdapat hama, pemberian pakan berupa pellet dengan teratur, dan juga selalu memperhatikan kualitas air agar selalu terjaga kebersihannya sehingga

ikan lele tidak hidup di air yang busuk, hal tersebut dilakukan untuk menghasilkan ikan yang berkualitas unggul sehat dan bersih agar dapat memproduksi serta mendistribusikan ikan yang berkualitas sehingga tidak merugikan konsumen ataupun masyarakat.

c. Jenis Kolam Pembudidayaan Ikan Lele

Dalam membudidayakan ikan lele para pembudidaya ikan lele dalam Desa Pakong menggunakan jenis kolam yang berbeda-beda. berdasarkan hasil data observasi yang diperoleh peneliti pada saat melakukan penelitian jenis kolam yang digunakan pembudidaya ikan lele untuk melakukan pembudidayaan ikan lele akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Jenis Kolam dan Jenis Ikan Lele

Nama Pembudidaya	Jenis Ikan Lele	Jenis Kolam
Bapak Askun	Lele Lokal	Kolam Beton
Bapak Muhniyanto	Lele Lokal	Kolam Beton dan kolam terpal
Bapak Abdul Mu'is	Lele Lokal	Kolam Beton dan Kolam Terpal
Bapak Mayus	Lele Lokal	Kolam Beton
Ibu Uswatun	Lele Lokal	Kolam Beton

a. Pendapatan Pembudidaya Ikan Lele

Tingkatan pendapatan para pembudiaya ikan lele ialah tidak sama, ada beberapa faktor yang mendasari yaitu diantaranya adalah perbedaan jumlah kolam yang dimiliki serta luas lahan yang digunakan sebagai tempat untuk budidaya ikan lele. Dengan demikian pendapatan para pembudidaya didasari dari banyak atau sedikitnya ikan lele yang dibudidayakan. Semakin banyaknya pembibitan ataupun jumlah ikan yang dibudidayakan maka akan semakin banyak pula para pembudidaya

mendapatkan pendapatan ataupun keuntungan. Dan berikut merupakan tabel hasil pendapatan budidaya ikan lele adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Pendapatan Budidaya Pembibitan Ikan Lele

No	Nama Pembibit	Kisaran Produksi	Modal Produksi	Keuntungan Produksi
1	Bapak Askun	4 kali	Rp.1.000.000	Rp.3.000.000

Berikut merupakan tingkat pendapatan para pembudidaya yang membudidayakan ikan lele:

Tabel 4.8

Pendapatan Pembudidaya Ikan Lele

No	Nama Pembudidaya Ikan Lele	Modal Produksi	Produksi Pertahun	Hasil dari Produksi	Keuntungan dari Per Produksi budidaya Ikan Lele
1	Bapak Askun	Rp. 5.000.000	4kali	1 kwintal per kolam	Rp. 6.000.000
2	Bapak Muhniyanto	Rp. 7.000.000	3 kali	1 kwintal per kolam	Rp. 5.500.000
3	Bapak Abdul Mu'is	Rp. 6.000.000	3 kali	1 kwintal per kolam	Rp. 4.200.000
4	Bapak Mayus	Rp. 3.000.000	3 kali	1 kwintal per kolam	Rp. 2.100.000
5	Ibu Uswatun	Rp. 3.500.000	3 kali	1 kwintal per kolam	Rp. 3.000.000

b. Pemasaran Hasil Produksi Budidaya Ikan Lele

Para Pembudidaya Ikan Lele di Desa Pakong melakukan pembudidayaan ikan lele ini adalah untuk mendapatkan peningkatan perekonomian. Karena semakin berkembangnya zaman, maka akan semakin banyak juga kebutuhan yang harus dipenuhi maka dari itu para pembudidaya ikan lele harus berlomba-lomba untuk memasarkan ikan lele, agar dapat bersaing dipasaran. Dan berikut adalah tabel pemasaran hasil produksi ikan lele budidaya pembibitan maupun pembudidayaan ikan lele berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9

Pemasaran Produksi Budidaya Ikan Lele Pembibitan

No	Nama Pembibit Ikan Lele	Pemasaran Ikan Lele
1	Bapak Askun	Pembudidaya ikan lele, petani ikan

Tabel 4.10

Pemasaran Produksi Budidaya Ikan Lele

No	Nama Pembudidaya Ikan Lele	Pemasaran Ikan Lele
1	Bapak Askun	Antar Kabupaten, warung, café serta masyarakat sekitar
2	Bapak Muhniyanto	Para pengepul, warung serta masyarakat sekitar
3	Bapak Abdul Mu'is	Warung pengepul serta masyarakat
4	Bapak Mayus	Kepada para pengepul
5	Ibu Uswatun	Dijual ecer atau perkilo kepada masyarakat sekitar

3. Paparan Data Lapangan

a. Bagaimanakah peran budidaya ikan lele dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Pakong?

Manusia harus berupaya untuk terus memenuhi kebutuhannya, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan produksi budidaya ikan lele yang dikenal sebagai salah satu mata pencaharian masyarakat di Desa Pakong. Budidaya ikan lele memiliki andil yang sangat besar dalam kesejahteraan perekonomian masyarakat Desa Pakong.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yang pertama adalah sebagai berikut:

“Pembudidayaan ikan lele ini sangat memberikan peranan positif yaitu dapat memberikan tambahan penghasilan dalam setiap panen-panennya, mengingat ikan lele merupakan sebuah ikan yang banyak diminati masyarakat sekitar maupun masyarakat kota. Dari awal pada saat saya melakukan pembudidayaan untuk pertama kalinya saya hanya memiliki 2 kolam saja, namun setelah melakukan panen-panen selanjutnya Alhamdulillah dengan penuh syukur saya dapat menabung dari hasil keuntungan sehingga saat ini telah memiliki 9 kolam. Saya sudah melakukan usaha pembudidayaan ini selama 13 tahun dan Alhamdulillah seiring bertambahnya waktu koneksi pasaran saya bertambah sehingga saya lebih mudah untuk memasok ikan sehingga saya dapat lebih banyak keuntungan per-panennya sehingga dapat meningkatkan perekonomian. dan Alhamdulillah saya bisa membeli mobil dan sepeda roda tiga untuk mengangkut lele”

Menurut bapak askun sebagai salah satu pembudidaya ikan lele dan pembibit ikan lele di Desa Pakong beliau berkata jika pembudidayaan ikan lele sangatlah membantu meningkatkan pendapatannya Hal itu menunjukkan bahwa pembudidayaan ikan lele memberikan peran yang sangat tinggi untuk menambah serta meningkatkan pendapatan bapak askun.

Berdasarkan wawancara dengan narasumber yang kedua adalah sebagai berikut:

“Saya telah melakukan pembudidayaan ikan lele selama 5 tahun, meski pada awalnya hanya sekedar hobby, namun setelah tahu

banyak sekali manfaat kandungan ikan lele, maka saya berniat dan berfikir kenapa tidak saya budidayakan saja, karena ikan lele ikan yang memiliki kandungan manfaat pastinya banyak digemari oleh masyarakat. dalam membudidayakan ikan lele ini dapat menambah hasil pendapatan saya sehingga meningkatkan perekonomian, serta dalam membudidayakan ikan lele ini dapat menjadi pekerjaan sampingan saya serta tidak mengganggu pekerjaan utama saya sebagai perawat. Dan Alhamdulillah dari hasil produksi budidaya ikan lele ini saya dapat menabung biaya untuk cek up istri saya yang sakit secara rutin”

Dari hasil wawancara bapak Muhniyanto selaku pembudidaya ikan lele di Desa Pakong yang juga berprofesi sebagai perawat, beliau mengatakan bahwa berdasarkan hasil pembudidayaan ikan lele dalam setiap panennya terbukti dapat memberikan keuntungan serta dapat menaikkan hasil pendapatannya tanpa menghambat pekerjaan utamanya.

Berdasarkan wawancara dengan narasumber yang ketiga adalah sebagai berikut:

“Ikan lele ini dapat memberikan tambahan penghasilan. Walaupun saya bekerja sebagai salah satu perangkat desa, saya berusaha dan berniat untuk terus mencari ide bisnis dan pembudidayaan ikan lele ini salah satu bisnis yang dapat dijalani. Saya telah 3 tahun membudidayakan ikan lele, dan dengan membudidayakan ikan lele tersebut dapat membantu menaikkan penghasilan saya dalam setiap panen, maka dari itu saya selalu berusaha untuk terus belajar dan menjaga kualitas lele yang saya budidayakan agar berkualitas unggul dan saya harap bisnis budidaya ikan lele ini akan semakin maju. Pembudidayaan ikan lele ini sama sekali tidak mengganggu pekerjaan saya sebagai salah satu perangkat desa sehingga saya dapat juga menjalankan aktivitas dan kewajiban saya sebagai perangkat desa. Dan Alhamdulillah dari hasil produksi budidaya ikan lele ini saya telah dapat membeli sepeda motor yang murni dari hasil budidaya ikan lele”

Dari hasil wawancara dengan bapak Abdul Mu'is sebagai salah satu pembudidaya ikan lele yang berkerja sebagai salah satu perangkat Desa di Desa Pakong memberikan pendapat yang hampir sama dengan bapak Askun dan bapak Muhniyanto bahwa dengan membudidayakan ikan lele dapat meningkatkan perekonomiannya, serta dapat memberikan tambahan penghasilan dalam setiap panen.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber keempat adalah sebagai berikut:

“Membudidayakan ikan lele ini dapat menjadi salah satu ide bisnis yang menjanjikan asal dapat dikelola dengan baik, terutama pada zaman saat ini dimana lowongan pekerjaan sangat susah sedangkan pencari pekerjaan tergolong banyak ataupun melimpah. Saya telah melakukan pembudidayaan ikan lele ini selama 3 tahun dengan niat untuk berusaha untuk menambah penghasilan untuk bertahan hidup untuk syarat ibadah, dan setiap panen saya selalu mendapatkan keuntungan sehingga dapat menambah penghasilan saya dan juga sebagai sumber pendapatan saya, karena saya terkadang bekerja sebagai tukang kuli bangunan yang terkadang tidak mendapatkan ajakan untuk bekerja. Dan Alhamdulillah saya dapat memperbaiki rumah”.

Dari hasil wawancara dengan bapak Mayus membudidayakan ikan lele ini menjadi alternative untuknya untuk menjalankan bisnis sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomiannya sembari berusaha untuk mencari pekerjaan sebagai upaya untuk bertahan hidup sebagai syarat untuk beribadah kepada Allah SWT. Dari hasil produksi budidaya ikan lele tersebut dapat membantu meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber kelima adalah sebagai berikut:

“Melalui pembudidayaan ikan lele ini dapat membantu meningkatkan perekonomian saya, sehingga saya dapat membantu suami untuk mencukupi kebutuhan keluarga, tak hanya itu membudidayakan ikan lele ini tidak terlalu ribet, sehingga saya tetap bisa melakukan kewajiban saya sebagai ibu rumah tangga (IRT), dari pembudidayaan ikan lele ini setelah panen selain menjual ke warung saya juga menjual ke masyarakat sekitar dengan berfikir kreatif untuk menjual ikan lele bumbu yang dibungkus dengan cantik untuk menarik minat masyarakat. Dan Alhamdulillah saya bisa membantu suami untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan juga sebagai tabungan untuk pendidikan anak. ”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan 5 narasumber yang membudidayakan ikan lele menunjukkan bahwa ikan lele sangat berperan untuk meningkatkan perekonomian serta memenuhi kebutuhan para

pembudidaya. Dari hasil produksi ikan lele para pembudidaya dapat meningkatkan penghasilan, memenuhi kebutuhan untuk biaya kesehatan, dan juga memenuhi kebutuhan keluarga maupun pendidikan anak, hal tersebut membuktikan bahwa budidaya ikan lele sangat berperan serta dapat mewujudkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Pakong. Usaha budidaya ikan lele di Desa Pakong dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat telah sesuai dengan ekonomi islam karena didasari dengan niat yang tulus, dan usaha yang keras sebagai upaya mencukupi kebutuhan hidup sebagai syarat ibadah kepada Allah SWT.

b. Bagaimana peluang dan tantangan budidaya ikan lele terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Pakong?

Seorang pembudidaya yang baik harus bisa melihat prospek dan merencanakan bagaimana usahanya agar terus maju, tak terlepas hal itu juga penting dipikirkan oleh para pembudidaya ikan lele di Desa Pakong. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber pertama adalah sebagai berikut:

“Dalam membudidayakan ikan lele pasti ada peluang dan tantangannya tersendiri, salah satu peluangnya adalah ikan lele banyak disukai dan permintaan pasarnya cukup stabil apalagi jika telah memiliki langganan pengepul apalagi bisa menjual ke luar kabupaten, namun tantangannya adalah ketika ikan sakit sehingga menyebabkan tidak sehat, ikan itu tidak akan laku terjual, maka dari itu harus selalu dikontrol kualitasnya”

Dari hasil wawancara dengan bapak Askun dalam membudidayakan ikan lele terdapat beberapa peluang dan tidak terlepas dari sebuah tantangan. Peluangnya adalah ikan lele merupakan sebuah ikan yang sangat digemari, permintaan pasar serta pengepul tergolong stabil sehingga para pembudidaya tidak akan kebingungan untuk memasarkan ikan lele tersebut setelah panen. Tantangan dalam membudidayakan ikan lele adalah ketika ikan terkena penyakit, ataupun cacat, sehingga tidak akan laku untuk dipasarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yang kedua adalah sebagai berikut:

“Kalau namanya peluang dan tantangan itu pasti akan dihadapi oleh para pembudidaya. Peluangnya ya permintaan pasar yang stabil, permintaan warung, dan juga pengepul yang juga cukup stabil mengingat ikan lele adalah ikan yang banyak diminati masyarakat sebagai lauk karena terdapat beberapa kandungan yang baik untuk tubuh. Kalau tantangannya ya pemberian pakan itu harus terkontrol sesuai takaran”.

Dari hasil wawancara dengan bapak Muhniyanto salah satu pembudidaya ikan lele di Desa Pakong menuturkan bahwa peluang dari membudidayakan ikan lele adalah permintaan pasarnya yang stabil, dan merupakan salah satu ikan yang paling banyak diminati dan tak hanya itu permintaan stok dari warung serta pengepul pun stabil, Tantangannya adalah pemberian pakan (pellet) yang harus dikontrol dengan baik (tidak boleh terlalu banyak dan terlalu sedikit) karena akan berpengaruh kepada kesehatan ikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber ketiga adalah sebagai berikut:

“Ya kan peluang itu sebelum kita melakukan sesuatu terutama dalam pembudidayaan itu pastinya seorang pembudidaya akan melihat suatu peluang yang akan didapatkan saat suatu pembudidayaan dijalankan, ya kalau tantangan itu kan sesuatu yang harus dapat dilalui untuk mencapai suatu keberhasilan. Ya kalau dalam pembudidayaan ikan lele ya peluangnya itu ikan lele adalah sebuah ikan yang terfaforit yang tidak pernah sepi peminat sehingga pasarannya akan selalu stabil apalagi jika sudah mempunyai langganan pengepul jadi tidak akan kesusahan untuk dipasarkan juga merupakan ikan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat dibandingkan ikan lain. Tantangannya harus selalu menyediakan obat-obatan dan vitamin karena jika pergantian musim dan jika kekurangan asupan vitamin akan berpengaruh kepada kualitas lele, dan akan sulit untuk dipasarkan dan itu yang akan menyebabkan kerugian, jadi sebagai pembudidaya harus pintar dalam mengelola suatu pembudidayaan”.

Dari hasil wawancara dengan bapak Abdul Mu'is beliau juga sependapat dengan bapak Askun serta bapak Muhniyanto. Peluangnya adalah peminat ikan lele tergolong tinggi dan ikan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat dibandingkan ikan lainnya dan akan berpeluang

untuk menghasilkan panen yang lebih cepat. Tantangannya adalah pembudidaya harus menyediakan obat-obatan serta vitamin agar ikan lele sehat dan tidak kekurangan asupan vitamin karena jika ikan lele terkena penyakit dan lemas karena kekurangan vitamin hal itu akan berpengaruh kepada kualitas lele yang akan dihasilkan, karena hanya ikan lele yang sehat, tidak cacat dan berkualitas unggul yang dapat dipasarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber keempat adalah sebagai berikut:

“Peluang dalam pembudidayaan ikan lele adalah ikan yang memiliki daya tahan hidup yang kuat sehingga akan tidak mudah mati dan menyebabkan kerugian sehingga akan lebih memperbanyak keuntungan dan juga permintaan pasarnya juga stabil. Tantangannya ya harus menjaga air kolam agar selalu bersih agar dihindari hama agar ikan lele tidak berpenyakit”.

Dari hasil wawancara dengan bapak Mayus peluang dalam membudidayakan ikan lele adalah ikan lele merupakan sebuah ikan yang memiliki daya tahan hidup yang kuat. Tantangannya adalah harus selalu mengontrol kualitas ikan lele, juga kualitas air agar terhindar dari hama dan dapat menghasilkan kualitas yang baik dan unggul.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber kelima adalah sebagai berikut:

“Iya kalau peluangnya ya karena melihat ikan lele merupakan sebuah ikan yang paling banyak diminati oleh masyarakat, terlebih Alhamdulillah langganan saya adalah ibu-ibu sekitar dan juga warung sekitar, apalagi jika memasuki bulan puasa Alhamdulillah dapat keuntungan dua kali lipat karena permintaan ikan lele bumbu yang meningkat sehingga dapat meningkatkan perekonomian. Tantangannya ya kalau ada penurunan daya beli dari masyarakat (karena langganan saya ya hanya masyarakat sekitar dan warung sekitar) namun saya harus tetap memberi pakan ikan lele agar terus menghasilkan ikan yang kualitasnya baik dan agar menarik antusias masyarakat saya menjual ikan lele bumbu”.

Dari hasil wawancara dengan ibu Uswatun peluang dari membudidayakan ikan lele yaitu ikan lele merupakan ikan yang paling banyak diminati apalagi jika telah masuk waktu tertentu. Tantangannya jika terjadi penurunan daya beli namun harus tetap mengeluarkan biaya

untuk pakan agar terus dapat menghasilkan ikan lele yang berkualitas unggul, maka dari itu untuk menghindarkan penurunan daya beli ibu uswatun menjual ikan lele bumbu.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan 5 para narasumber yang membudidayakan ikan lele, ternyata dalam membudidayakan ikan lele terdapat peluang dan tantangannya tersendiri. Peluang terbesarnya adalah ikan lele merupakan jenis ikan yang paling banyak diminati dan memiliki pangsa pasar dan permintaan pasar yang luas sehingga akan memberikan keuntungan dan meningkatkan perekonomian. Tantangannya adalah para pembudidaya harus menjaga menjaga kualitas lele agar tidak sakit ataupun cacat, tak hanya itu tantangan terbesarnya adalah para pembudidaya harus mengontrol takaran pemberian pakan ikan lele agar tidak terlalu sedikit ataupun banyak, dan juga menjaga kualitas air kolam agar ikan lele tidak hidup di air kolam yang kotor.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan diatas yang didapat peneliti dari hasil observasi, wawancara ataupun dokumentasi, maka temuan penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran Budidaya Ikan Lele dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Pakong.

- a. Budidaya ikan lele di Desa Pakong menjadi pekerjaan diluar pekerjaan utama sehingga dapat menambah penghasilan dan meningkatkan perekonomian masyarakat.
- b. Budidaya ikan lele di Desa Pakong menjadi Ekonomi Kreatif Desa.
- c. Budidaya Ikan lele di Desa Pakong menjadi kesempatan bisnis bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan.
- d. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Pakong dalam empat indikator yaitu perumahan, pendapatan masyarakat, pendidikan maupun kesehatan.

2. Peluang dan tantangan budidaya ikan lele terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Pakong.

a. Peluang

1. Ikan lele merupakan jenis ikan yang digemari oleh masyarakat.
2. Ikan lele memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan ikan lainnya.
3. Pemasaran ikan lele tergolong cukup stabil.

b. Tantangan

1. Rentan terserang penyakit.
2. Harus mengontrol dalam pemberian pakan, yang harus disesuaikan dengan takaran.
3. Selalu menjaga kualitas air.

C. Pembahasan

1. Bagaimanakah peran budidaya ikan lele dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Pakong?

Islam menganjurkan umatnya untuk berusaha serta bekerja sebagai cara untuk melengkapi serta memenuhi kebutuhan sehari-hari, sebagai bentuk ikhtiar untuk beribadah kepada Allah SWT. Sebagaimana yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Pakong. Masyarakat Desa Pakong berusaha untuk membudidayakan ikan lele untuk memenuhi kebutuhan hidupnya maupun untuk meningkatkan perekonomian agar tercipta kesejahteraan dalam perekonomiannya. Dapat diketahui berdasarkan definisi ekonomi masyarakat yang terdapat pada kajian teori di bab sebelumnya dimana ekonomi masyarakat adalah kegiatan ekonomi yang dikerjakan secara swadaya mengelola segala bentuk sumber daya yang ada dan dikuasainya, yang ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, karena dengan semakin majunya perekonomian masyarakat maka akan mendorong pertumbuhan ekonomi, jika perekonomian semakin maju maka akan semakin menciptakan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan kajian teori pada bab sebelumnya kesejahteraan merupakan sebuah keadaan dimana masyarakat dapat memenuhi segala kebutuhan pokoknya, baik itu

berupa kebutuhan sandang dan pangan, pendidikan, pendapatan, dan kesehatan agar dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ikan lele memberikan peran yang sangat tinggi untuk kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Pakong, adalah sebagai berikut:

- a. Budidaya ikan lele di Desa Pakong menjadi pekerjaan diluar pekerjaan utama sehingga dapat menambah penghasilan dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Pembudidayaan ikan lele dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa terkecuali atau bisa saja dijadikan sebagai pekerjaan sampingan atau pekerjaan tambahan. Di Desa Pakong para pembudidaya tidak hanya bekerja sebagai para pembudidaya ikan lele, melainkan mereka memiliki pekerjaan utama yaitu ada yang bekerja sebagai perangkat Desa, perawat, tukang bengkel, ataupun kuli bangunan yang belum jelas pendapatannya. Satu hal yang paling penting dalam pembudidayaan tersebut yaitu pengelolaan waktu, Para pembudidaya tersebut melakukan pengelolaan waktu agar dapat tetap mengelola budidaya ikan lele namun tetap dapat melakukan pekerjaan utama mereka sehingga dapat menambah pemasukan dan pendapatan dari budidaya ikan lele sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan menciptakan kesejahteraan.

- b. Budidaya ikan lele di Desa Pakong menjadi Ekonomi Kreatif Desa

Ekonomi Kreatif dalam perekonomian merupakan suatu hal apapun yang diciptakan dengan kreatifitas dan dapat menghasilkan pendapatan sehingga dapat meningkatkan perekonomian suatu masyarakat. Ekonomi kreatif Di Desa Pakong yaitu terdapat pembudidaya yang menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari pembudidaya lainnya, yaitu dengan cara tidak hanya menjual ikan lele dengan cara yang biasa, namun berinovasi kreatif yaitu dengan cara menjual ikan lele bumbu perkilo yang telah siap digoreng dengan pengemasan menggunakan box plastik putih agar lebih praktis

sehingga dapat menambah daya Tarik dan minat masyarakat terlebih kepada para ibu-ibu sehingga permintaan ikan lele bumbu meningkat dan dapat memberikan tambahan penghasilan serta dapat meningkatkan perekonomian dan menciptakan kesejahteraan perekonomian. Dengan adanya ekonomi kreatif di Desa Pakong ini jika usaha tersebut semakin tumbuh dan maju maka akan menambah pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa.

- c. Budidaya ikan lele menjadi kesempatan bisnis bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan.

Pekerjaan merupakan hal utama yang menjadi kebutuhan manusia, pekerjaan juga merupakan sebuah alternative suatu manusia untuk menghasilkan uang untuk dapat tetap terus bertahan hidup. Seiring berkembangnya zaman pekerjaan merupakan hal tersulit bagi manusia untuk diperoleh, hal itu dikarenakan karena semakin sempitnya lapangan pekerjaan namun semakin bertambahnya para pencari kerja. Namun meskipun demikian manusia harus tetap berusaha untuk menciptakan suatu usaha guna sebagai sumber pendapatan agar dapat terus tetap menyambung hidup serta memenuhi kebutuhan ekonominya, seperti halnya masyarakat Desa Pakong. Dalam Desa Pakong tidak semua masyarakatnya memiliki pekerjaan tetap ataupun pekerjaan utama, ada juga masyarakat yang bekerja dengan sistem ajakan sembari menunggu lowongan pekerjaan, jika tidak ada ajakan untuk bekerja otomatis tidak akan mendapatkan penghasilan. Maka dari itu dengan adanya pembudidayaan ikan lele di Desa Pakong dapat menjadi alternative bisnis yang dapat dilakukan sebagai cara untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan serta dapat menciptakan pekerjaan secara mandiri. jika bisnis budidaya ikan lele dijalankan dengan sifat wirausahawan seperti tekun, bekerja keras, tekad bulat maka budidaya ikan lele tersebut akan berkembang dan terus maju, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Pakong.

d. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Budidaya ikan lele memberikan peran yang sangat tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut dapat diukur berdasarkan indikator kesejahteraan, yaitu akan dibahas sebagai berikut ini:

1. Perumahan

Perumahan adalah suatu kebutuhan utama bagi masyarakat karena merupakan tempat hidup masyarakat untuk menjalankan hidupnya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan masyarakat yang membudidayakan ikan lele di Desa Pakong, pembudidayaan ikan lele dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga dapat membantu masyarakat untuk memperbaiki rumah sehingga rumah tersebut menjadi layak untuk dihuni dan memberikan kenyamanan saat ditinggali. Berdasarkan hasil observasi peneliti rumah para pembudidaya ikan lele telah layak huni yaitu, tidak bocor, bergedung, dan tidak berlantai tanah. Hal tersebut menunjukkan bahwa produksi budidaya ikan lele di Desa Pakong dapat membantu meningkatkan perumahan agar layak huni sehingga dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat di Desa Pakong.

2. Pendapatan

Pendapatan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh para pembudidaya ikan lele setelah ikan lele panen. Dengan pendapatan yang dihasilkan oleh para pembudidaya ikan lele di Desa Pakong yang berkisar antara Rp.2.100.000 – Rp.6.000.000 dalam sekali panen cukup untuk menambah pendapatan agar dapat memenuhi kebutuhan dan meningkatkan perekonomian. Semakin tingginya pendapatan maka akan semakin meningkatkan kehidupan. Berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan bahwa budidaya ikan lele berperan untuk

menambah pendapatan dan menciptakan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Pakong.

3. Kesehatan

Kesehatan merupakan indikator terpenting dalam kesejahteraan, dikarenakan jika masyarakat sakit maka akan tidak mudah untuk mencapai kesejahteraan. Hal itu dikarenakan jika masyarakat sakit maka akan sulit untuk bekerja dan memenuhi kebutuhannya maupun keluarganya. Suatu masyarakat dapat dikatakan memenuhi indikator kesejahteraan jika dapat menjalankan kesehatan ataupun dapat membiayai pengobatan agar dapat hidup sehat. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pembudidaya ikan lele di Desa Pakong hasil budidaya ikan lele dalam setiap panen dapat membantu untuk memenuhi kesehatan yaitu biaya cek up (pengobatan) secara rutin. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil budidaya ikan lele di Desa Pakong dapat membantu masyarakat untuk memenuhi kesehatan agar tercipta kesejahteraan masyarakat di Desa Pakong.

4. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi masyarakat karena akan menentukan taraf pekerjaan yang akan didapatkan, semakin tingginya pendidikan masyarakat maka akan besar juga peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih tinggi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, budidaya ikan lele di Desa Pakong, dapat membantu masyarakat untuk menabung serta membiayai dalam sekolah anak-anaknya agar dapat terus bersekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil budidaya ikan lele di Desa Pakong dapat membantu masyarakat untuk menabung biaya pendidikan dan meningkatkan pendidikan dan menciptakan kesejahteraan masyarakat di Desa Pakong.

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa budidaya ikan lele di Desa Pakong memegang peranan bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat. Peranan tersebut yaitu, menjadi pekerjaan diluar pekerjaan utama sehingga masyarakat dapat mendapatkan pendapatan tambahan dan meningkatkan perekonomian sehingga tercipta kesejahteraan masyarakat, menjadi ekonomi kreatif desa, menjadi kesempatan bisnis bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dan meningkatkan perekonomian, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pakong yang berdasarkan indikator kesejahteraan yaitu perumahan, pendapatan, kesehatan dan pendidikan.

2. Bagaimanakah peluang dan tantangan budidaya ikan lele terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Pakong?

Didalam suatu pembudidayaan seorang pembudidaya harus dapat melihat suatu peluang agar dapat menjalankan suatu usaha agar maju. Tidak hanya peluang saja, namun suatu tantangan juga harus difikirkan agar usaha yang dijalankan tidak berhenti ditengah jalan ataupun gulung tikar, seperti halnya para pembudidaya ikan lele di Desa Pakong, para pembudidaya ikan lele tersebut selalu memikirkan peluang kedepan agar produksi budidayanya berjalan dengan maju, namun mereka juga memikirkan segala tantangan yang akan dihadapi dalam proses pembudidayaan agar budidaya ikan lele tersebut tidak menyebabkan kerugian, namun sebaliknya dapat memberikan keuntungan sehingga dapat meningkatkan perekonomian. Dan berikut merupakan peluang dan tantangan dalam produksi budidaya ikan lele di Desa Pakong:

a. Peluang

1. Ikan lele merupakan ikan yang paling banyak digemari oleh masyarakat.

Ikan lele merupakan jenis ikan yang paling banyak digemari oleh masyarakat karena ikan lele merupakan ikan yang memiliki kandungan omega, vitamin serta protein yang baik bagi tubuh. Melihat dari beberapa kandungan yang dimiliki oleh ikan lele maka

pantas jika ikan lele menjadi primadona ditengah kalangan masyarakat. Tak hanya itu banyak masyarakat yang lebih suka mengkonsumsi ikan lele sebagai lauk pengganti daging, dan juga banyak warung ataupun restoran yang menggunakan ikan lele sebagai menu utama. Melihat dari besarnya manfaat ikan lele dan tingginya minat masyarakat terhadap ikan lele, maka ikan lele dapat menjadi suatu pilihan untuk dibudidayakan, karena jika semakin tingginya peminat dan semakin banyaknya permintaan maka akan dapat memberikan keuntungan serta penambahan pendapatan sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

2. Ikan lele memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan jenis ikan lainnya..

Ikan lele merupakan sebuah ikan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat dibandingkan dengan jenis ikan lainnya. Oleh karena itu dapat membawa dampak positif bagi para pembudidaya ikan lele, jika sebuah ikan memiliki pertumbuhan lebih cepat, maka berarti ikan akan menjadi layak konsumsi sehingga peluang panen akan lebih cepat, sehingga para pembudidaya tidak perlu menunggu waktu lebih lama untuk panen, sehingga mereka akan mendapatkan pendapatan lebih cepat dan akan bermanfaat untuk kebutuhan hidup para pembudidaya.

3. Pemasaran ikan lele yang cukup stabil.

Ikan lele merupakan jenis ikan yang paling banyak diminati oleh masyarakat, hal itu akan berdampak pada permintaan ikan yang akan stabil dan terkadang meningkat kepada para pembudidaya ikan lele. Permintaan pasar, pengepul, warung ataupun masyarakat ini akan menjadi peluang dalam penjualan ikan lele. Jika semakin banyak koneksi pembeli, semakin meningkat permintaan pasar ataupun pengepul, dan selalu stabilnya pemasaran ikan maka para pembudidaya tidak akan kebingungan untuk menjual ikan-ikan lele setelah panen dan hal tersebut akan berdampak akan meningkatkan

perekonomian, jika perekonomian meningkat maka akan menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat terlebih para pengepul di Desa Pakong.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti tersebut menunjukkan bahwa dalam memproduksi ikan lele terdapat beberapa peluang yang dapat dilihat oleh para pembudidaya seperti, tingginya minat masyarakat terhadap ikan lele, ikan lele memiliki pertumbuhan lebih cepat dibandingkan jenis ikan lainnya serta pemasaran ikan yang stabil, hal itu sangat berdampak positif bagi perekonomian, karena semakin banyak peluang dari pembudidayaan ikan lele tersebut, maka akan semakin banyak juga keuntungan yang akan didapatkan sehingga dapat menjadi salah satu peluang usaha yang dapat dijalani untuk mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga akan tercipta kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sedangkan tantangan dalam produksi budidaya ikan lele adalah sebagai berikut:

b. Tantangan

1. Ikan lele rentan terserang penyakit.

Ikan lele meski mempunyai pertumbuhan yang cepat namun juga merupakan sebuah ikan yang rentan terserang penyakit. Ikan lele dapat terkena penyakit karena disebabkan oleh beberapa hal seperti perubahan musim, ataupun kekurangan vitamin. Untuk mengatasi ikan lele yang terkena penyakit tersebut maka para pembudidaya harus menyediakan obat-obatan ikan lele dan juga vitamin ikan lele, jika semakin banyak ikan yang sakit maka pembudidaya akan semakin banyak mengeluarkan pengeluaran untuk pembelian obat-obatan dan vitamin, hal tersebut akan membuat pembudidaya lebih banyak mengeluarkan pengeluaran untuk perawatan ikan lele.

2. Harus mengontrol pemberian pakan yang sesuai dengan takaran.

Pakan (pellet) merupakan pemberi kontribusi terbesar dalam pembudidayaan ikan lele. Maka dari itu pakan merupakan hal yang paling penting dalam proses budidaya ikan lele. Namun meskipun demikian, dalam pemberian pakan para pembudidaya harus

mengelola takaran pemberian pakan terhadap ikan lele, dan itu telah menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi para pembudidaya. Dalam pemberian pakan terhadap ikan lele takaran pakannya tidak boleh terlalu sedikit dan juga tidak boleh terlalu banyak. Jika pemberian pakan dengan takaran terlalu banyak maka akan menyebabkan tingginya suatu biaya produksi dan tak hanya itu juga akan menyebabkan perut ikan kembung sehingga ikan lele akan mati dan akan menyebabkan kerugian bagi para pembudidaya, namun jika pakan diberikan dengan takaran yang terlalu sedikit maka ikan lele akan menjadi kurus (tidak akan sehat) dan akan menghasilkan kualitas lele yang tidak unggul.

3. Selalu menjaga kualitas air.

Dalam membudidayakan ikan lele para pembudidaya ikan lele harus selalu menjaga kualitas air dengan cara rutin mengontrol air kolam lele. Ikan lele harus hidup di air yang bersih dan tidak kotor agar terhindar dari hama dan terjamin kehygienisan ikan lele tersebut. Hal ini bertujuan untuk menjaga kualitas ikan lele agar selalu sehat dan juga tidak merugikan konsumen.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti tersebut menunjukkan bahwa, dalam memproduksi ikan lele memiliki tantangan tersendiri yang harus dihadapi oleh setiap pembudidaya. Berdasarkan hasil wawancara tantangan dalam pembudidayaan ikan lele meliputi, ketika ikan lele terserang penyakit, harus mengontrol pemberian pakan (pellet) agar sesuai takaran dan penjagaan kualitas air agar ikan lele selalu hidup di air yang tidak tercemar oleh hama. Setiap pembudidaya ikan lele dituntut untuk dapat menghasilkan ikan yang berkualitas sehat dan unggul, agar dapat bersaing di pasaran serta dapat memenuhi permintaan sehingga usaha budidaya ikan lele akan terus maju serta dapat meningkatkan perekonomian agar tercapai kesejahteraan perekonomian masyarakat.